

Pengembangan Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak Model Majalah Anak Untuk Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Iqbal Fidi Almuhtadin

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

*Email: iqbalfidi@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.120>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 07 Februari 2022

Revisi Akhir: 05 Maret 2022

Disetujui: 29 Maret 2022

Terbit: 30 April 2022

Kata Kunci:

Pengembangan Modul
Pembelajaran,
Aqidah Akhlak,
Majalah Anak.



ABSTRAK

Salah satu tujuan *research* ini adalah untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar Aqidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah Mujahidin, dengan mengembangkan produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak. Hal ini sangat penting dilakukan, karena tugas guru bukan hanya sebagai tutor, tapi juga sebagai fasilitator. Metode yang digunakan dalam *research* ini mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall. Dalam *research* ini, ada tujuh tahapan yang digunakan, antara lain: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan produk, (3) Pengembangan produk, (4) Desain produk awal, (5) Uji coba lapangan, (6) Revisi Produk, dan (7) Hasil produk akhir. Dan setelah melalui beberapa tahapan tersebut, dihasilkan sebuah produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk kelas IV MI. Produk hasil pengembangan ini telah dinyatakan valid setelah dilakukan uji coba kepada para ahli. Persentase hasil Validasi oleh ahli materi sebesar 90%, validasi ahli desain sebesar 89,3%, dan validasi oleh guru pengampu sebesar 91%. Dari respon siswa menghasilkan persentase kemenarikan produk sebesar 89,7%. dan dari hasil uji coba lapangan membuktikan bahwa produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak dinilai efektif, karena dalam nilai *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Kemudian setelah dianalisa dengan rumus N-Gain, diperoleh nilai sebesar 0,3 yang membuktikan bahwa tingkat efektifitas produk hasil pengembangan tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa modul Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif untuk digunakan siswa dalam belajar mandiri.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah termasuk pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengenalkan, memahami, dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang benar, serta mempelajari bagaimana cara bermu'amalah dengan sesama manusia (*Habluminannas*) maupun dengan Tuhan (*Habluminallah*) (Zainuddin, 2019). Di dalam tujuan pembelajaran aqidah akhlak tersebut, telah mencakup tiga aspek kemampuan dasar yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, kemampuan dasar tersebut sangat mempengaruhi optimalisasi tumbuh kembang potensi setiap siswa (Haryadi & Aripin, 2015). Maka dari itu, selain mengoptimalkan intelektualitas siswa, juga diperlukan kegiatan-kegiatan pembiasaan, serta lingkungan yang baik sebagai upaya untuk mengoptimalkan kemampuan afektif dan psikomotornya. Sehingga diharapkan dapat menjadi *habbit* yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran yang baik tidak hanya berproses dalam pengembangan IQ, namun juga ESQ, dan CQ (Sulaiman et al., 2018). Sebagaimana teori Benjamin S. Bloom dalam Chatib (2014, p. 71), bahwa ada tiga aspek kemampuan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan, yaitu:

1. Kemampuan Kognitif, yang menghasilkan kemampuan berfikir kritis.
2. Kemampuan Psikomotorik, yang menghasilkan kemampuan berkreaitifitas.
3. Kemampuan Afektif, yang menghasilkan kemampuan bersikap positif.

Tiga kemampuan tersebut sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran guna mengembangkan kemampuan berpikir, sikap, dan terampil sejak dini. Selain itu, juga menjadikan kegiatan belajar siswa lebih bervariasi dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV MI Mujahidin, bahwa minat siswa untuk belajar Aqidah Akhlak masih kurang optimal, salah satunya dapat diperhatikan saat proses pembiasaan literasi di kelas sebelum pembelajaran dimulai. Sehingga hal tersebut berdampak pada kompetensi belajar yang kurang maksimal. Selain itu, berdasarkan hasil analisis terhadap modul Aqidah Akhlak pegangan siswa ditemukan bahwa gambar ilustrasi pendukung belum tersedia, karena hanya berwarna hitam putih, materi yang disajikan kurang terintegrasi dengan dalil Al-Qur'an atau Hadist, dan bahan evaluasi yang disajikan lebih cenderung hanya menekankan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotornya sangat minim. Maka, dari hasil observasi dan analisis modul tersebut cukup membuktikan bahwa kurangnya minat belajar siswa, dikarenakan bahan belajar yang kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di usia sekolah dasar. Menurut Magdalena, kriteria modul yang sesuai dengan kebutuhan belajar anak sekolah dasar adalah penjabaran materi secara kontekstual, memuat gambar ilustrasi pendukung yang menarik, serta menggunakan kosa kata operasional yang sesuai dengan usia siswa (Magdalena et al., 2020).

Maka dari itu, sebagai upaya untuk bertindak kreatif dan inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas, salah satunya dengan cara mengembangkan modul pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di usianya. Karena pada dasarnya usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bukan hanya pada pemilihan dan penerapan model ataupun metode pembelajaran yang baik, namun juga bagaimana memilih bahan ajar yang tepat sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran (Kurniawati, 2015).

Menurut Depdiknas, Modul merupakan salah satu bahan ajar cetak yang disusun dengan praktis sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran dan juga dilengkapi dengan instruksi penggunaan secara bertahap, supaya siswa mampu belajar secara mandiri tanpa atau dengan arahan guru (Susi Fitria et al., 2019). Pada intinya, penggunaan modul akan mempermudah guru dalam memahami dan mengulang materi pembelajaran kepada siswa setelah kegiatan usai, dikarenakan materi di dalamnya sudah terkonsep dan terstruktur yang meliputi perencanaan tujuan belajar, pembahasan materi pelajaran, bahan evaluasi, serta petunjuk penggunaannya dalam belajar (Prastowo, 2015, p. 104).

Oleh karena itu, Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti bermaksud ingin mengembangkan modul pembelajaran aqidah akhlak dengan model majalah anak. Pengembangan ini dilandasi dengan adanya kebutuhan siswa berdasarkan cara berfikir mereka yang masih pada tahapan operasional konkret. Sebagaimana teori Piaget yang menjelaskan bahwa, anak usia 6-11 tahun (siswa sekolah dasar) termasuk pada tahap operasional konkret (Marinda, 2020). Artinya, pada tahap ini cara anak berpikir masih berdasarkan realita, belum mampu berfikir secara abstrak. Sehingga dalam proses belajar dibutuhkan sebuah media yang konkret untuk menstimuli perkembangan kemampuan intelektualnya.

Terkait hal itu, Nurdiansyah menjelaskan bahwa, majalah anak memiliki tampilan yang lebih menarik dan bervariasi. Ditinjau dari berbagai aspek, majalah anak memiliki ciri khas, yakni: (1) Bahasanya, kosakata yang digunakan menyesuaikan dengan perkembangan usia anak, (2) Kontennya, didesain dengan lebih menarik dengan berbagai kegiatan yang menunjang tumbuh kembang anak berdasarkan tujuan pendidikan nasional, dan (3) Ilustrasinya, sesuai dengan karakter anak dengan warnanya yang mencolok (Sugiarto et al., 2018).

Selain itu, dari hasil penelitian Rao Parupalli juga membuktikan bahwa penggunaan majalah sebagai media pembelajaran itu lebih menyenangkan, mudah menarik perhatian siswa, serta mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Karena tampilan dan kegiatan di dalamnya lebih berwarna dan bervariasi, baik dari segi model evaluasinya, gambarnya yang berwarna-warni, maupun bahasanya yang mudah diikuti anak. Hal semacam ini juga memudahkan bagi guru untuk menciptakan kegiatan-kegiatan menarik di dalam kelas, sebagai upaya guru dalam mengembangkan penalaran, bahasa, keterampilan seni, moral dan agama, serta diri dan sosial

(interpersonal) pada siswa (Rao, 2019). Sehingga sangat cocok jika diadopsi ke dalam pengembangan modul pembelajaran.

Maka dari itu, penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui spesifikasi desain produk, beserta tingkat validitas dan efektifitas produk hasil pengembangan modul aqidah akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV MI Mujahidin.

METODE

Prosedur penelitian dan pengembangan ini mengadaptasi teori Borg dan Gall. Namun dalam prosesnya, hanya menerapkan tujuh dari sepuluh tahapan pada teori penelitian dan pengembangan Borg dan Gall, karena keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian ini. Dari tujuh tahapan penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan itu diantaranya adalah: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) Perencanaan produk, (3) Pengembangan produk, (4) Desain produk awal, (5) Uji coba lapangan, (6) Revisi Produk, dan (7) Hasil produk akhir.

Proses penelitian ini melibatkan 1 ahli materi/isi, 1 ahli desain media pembelajaran, dan 1 guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai validator produk, serta 20 siswa dari kelas IV MI Mujahidin Jember sebagai subjek uji coba produk hasil pengembangan.

Data hasil kevalidan dan kemenarikan produk diperoleh menggunakan angket model skala likert dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian hasil dari angket tersebut digunakan sebagai acuan revisi produk hasil pengembangan, hingga produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak benar-benar layak untuk diuji coba secara luas.

Tabel 1. Kriteria kevalidan dan kemenarikan produk (Setiawan Adis et al., 2018)

Skala Nilai (Score)	Prosentase %	Kategori	Keterangan
5	85-100	Sangat valid	Sangat layak & tidak ada revisi
4	69-84	Valid	Layak & tidak ada revisi
3	53-68	Cukup	Cukup layak & perlu revisi
2	37-52	Kurang valid	Kurang layak & perlu revisi
1	21-36	Sangat tidak valid	Tidak layak & revisi total

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa suatu produk pengembangan dapat dikatakan valid dan menarik, jika skor yang diperoleh lebih dari 70 % hingga maksimal 100%. Tapi jika produk itu mendapatkan skor dibawah 70 %, maka produk itu harus direvisi dan divalidasi ulang sampai memperoleh skor lebih dari 70 %. Dan jika nilai produk pengembangannya sudah mencapai skor melebihi 70 %, maka produk tersebut dinilai layak untuk diuji coba secara luas.

Kemudian efektivitas produk dalam penelitian ini dapat diketahui dengan uji *pre-experimental* jenis *one-group pretest-posttest*. Selanjutnya hasil uji tersebut dianalisis dengan rumus N-Gain untuk menentukan tinggi rendahnya efektifitas sebuah produk melalui nilai selisih antara hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh.

Selanjutnya, data hasil perhitungan N-Gain tersebut dikelompokkan berdasarkan tabel kategori di bawah ini;

Tabel 2. Kategori Skor N-Gain (Pratiwi et al., 2019)

No	Nilai	Tingkat Keefektifan
1	$(g) \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
3	$(g) \leq 0,3$	Rendah

Dari tabel tersebut perlu dipahami bahwa produk hasil pengembangan dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif, jika nilai rata-rata N-Gain masuk dalam kategori sedang atau tinggi.

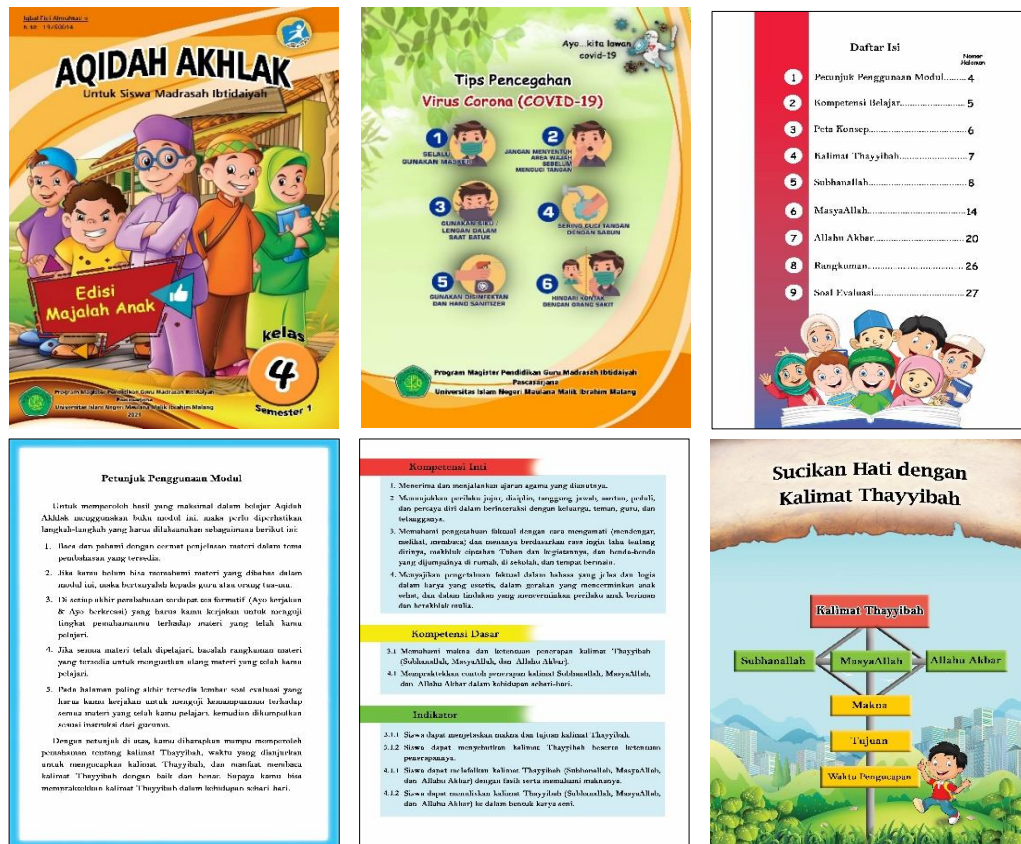
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Spesifikasi Desain Produk Modul Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

Di dalam modul hasil pengembangan ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Dengan rincian sebagaimana berikut;

a. Bagian Pendahuluan

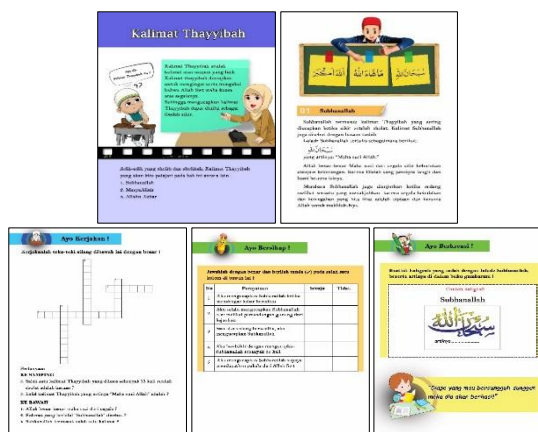
Modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak ini terdapat 1 Bab dengan 3 sub bab pembahasan di dalamnya, antara lain; 1) Subhanallah, 2) MasyaAllah, dan 3) Allahu Akbar. Pada bagian pendahuluan mencakup sampul depan dan belakang, kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, daftar isi, dan kompetensi pembelajaran.



Gambar 1. Tampilan bagian pendahuluan

b. Bagian Isi

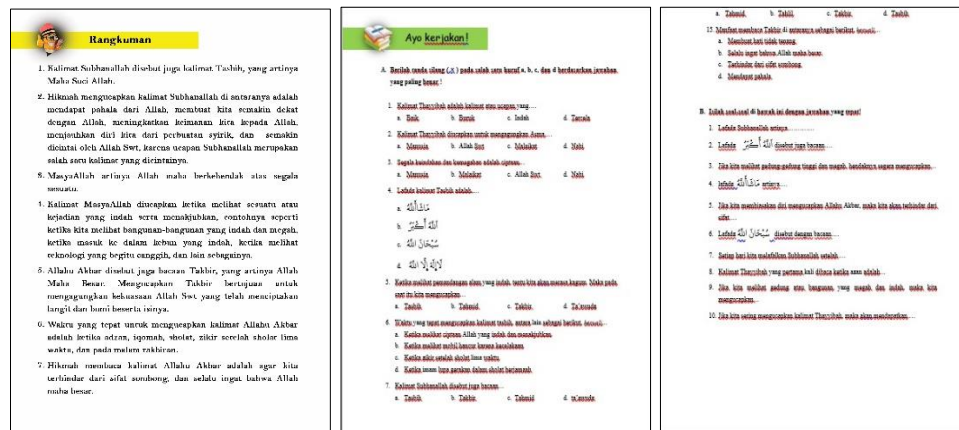
Di dalam bagian isi ini mencakup beberapa pembahasan, yaitu: materi tentang kalimat Thayyibah (Subhanallah, MasyaAllah, dan Allahu Akbar), tes formatif sebagai bahan evaluasi (ayo kerjakan, ayo bersikap, dan ayo berkreasi), dan rangkuman materi.



Gambar 2. Tampilan bagian isi

c. Bagian Akhir

Pada bagian ini, terdapat bahan evaluasi akhir (Ayo kerjakan !) dan dilengkapi dengan daftar pustaka.



Gambar 3. Tampilan bagian penutup

Produk pengembangan tersebut, berlandaskan pada teori Piaget yang menjelaskan bahwa siswa usia 6-11 tahun (siswa sekolah dasar/ibtidaiyah) membutuhkan sesuatu yang konkrit dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya untuk memahami segala sesuatu yang dipelajarinya (Thobroni & Mustofa, 2017). Maka salah satu hal konkrit yang dapat diterapkan dalam modul pembelajaran adalah gambar yang menarik sekaligus dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas.

Menurut Hilmi (2017), gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki banyak kelebihan, di antaranya adalah:

- 1) Sifatnya konkrit; Gambar/foto lebih realistis dari pada media verbal semata.
- 2) Gambar tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas. Bahkan dengan gambar/foto, kita bisa memperhatikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu.
- 3) Gambar/Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 4) Gambar/Foto gampang didapat serta mampu menarik perhatian.

Selain itu, desain produk pengembangan tersebut juga berlandaskan teori Benjamin S. Bloom tentang tiga aspek kemampuan dasar sebagai tolak ukur kompetensi belajar siswa melalui kegiatan-kegiatan evaluasi, yaitu aspek kognisi, afeksi, dan psikomotor (Chatib Munif, 2014, p: 74). Menurut Wardana, Ketiga aspek kemampuan dasar tersebut telah terimplementasikan di didalam konten majalah anak yang didesain sedemikian rupa sesuai dengan perkembangan anak-anak (Wardana & Lintiasri, 2016).

2. Validitas Produk Modul Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

Validasi ini merupakan bagian dari evaluasi untuk menyempurnakan prototype produk pengembangan sebelum dapat diimplementasikan pada tahapan selanjutnya. Sesuai dengan gagasan Branch bahwa tahapan validasi ini merupakan tahapan yang penting, karena menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas produk awal dengan standarisasi teoritis menurut ahli/pakarnya (Branch, 2019).

Dalam penelitian ini, produk pengembangan berupa modul Aqidah Akhlak model majalah anak telah divalidasi oleh ahli materi, ahli desain, dan guru pengampu dengan persentase kevalidan yang diperoleh sebagaimana berikut ini:

- a. Hasil validasi oleh ahli materi Aqidah Akhlak diperoleh 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa materi dalam produk pengembangan berada pada tingkat kualifikasi yang valid, sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan belajar siswa kelas IV MI.

Selain itu, materi di dalam produk hasil pengembangan ini dinilai telah valid dan layak guna sebagaimana penilaian oleh validator ahli materi yang menyatakan bahwa:

- 1) Cover modul menarik, karena gambar ilustrasinya sangat berkaitan dengan karakteristik materi Aqidah Akhlak untuk anak MI.
- 2) Materinya jelas, gamblang, dan berurutan. dan
- 3) Kalimat yang digunakan dalam membahas materi sangat operasional.

Dalam pengembangan ini, materi dipilih berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada subyek pengajaran. Pemilihan Materi dalam modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini juga telah diidentifikasi melalui cara-cara berikut: (KEMENDIKNAS, 2008, p.19)

- 1) Mempelajari silabus yang relevan dengan modul pembelajaran yang akan dikembangkan.
 - 2) Me-review pengetahuan yang dikuasai mengenai topik yang akan dituliskan ke dalam modul.
 - 3) Mendiskusikan dengan pakar yang menguasai subyek materi.
 - 4) Mempelajari buku referensi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dimasukkan ke dalam pengembangan modul.
- b. Hasil validasi oleh ahli desain media pembelajaran diperoleh 89,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak berada pada tingkat kualifikasi yang valid, sehingga layak untuk digunakan bahan belajar siswa kelas IV.

Selain itu, desain produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini dinilai telah valid dan layak guna sebagaimana penilaian oleh validator ahli desain yang menyatakan bahwa, jika dilihat dari aspek kesesuaian dan konsistensi desain layout, teks, warna, ilustrasi, dan cara penyajian materi, benar-benar telah sesuai dengan karakteristik modul pembelajaran dengan desain majalah anak.

Secara umum karakteristik majalah ada 4, yaitu: 1) Bahan bacaan/artikel bervariasi, 2) Nilai aktulitasnya lebih lama, 3) ilustrasi dan foto lebih banyak dan menarik, dan 4) cover yang unik sebagai daya tarik. Dan hal yang paling menonjol dalam desain modul ini adalah ilustrasi yang menarik dan sampul sebagai daya tarik utama (Riadi, 2019).

- c. Hasil validasi oleh guru pengampu mapel Aqidah Akhlak diperoleh 91 %. Hal ini menunjukkan bahwa produk modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak berada pada tingkat kualifikasi yang sangat valid, sehingga layak untuk digunakan sebagai bahan belajar siswa kelas IV di MI Mujahidin.

Masnur Muslich dalam Puspaningtyas & Rachmadiarti, (2018) menjelaskan bahwa secara umum ada tiga indikator yang wajib diperhatikan dalam sebuah buku teks atau bahan pembelajaran yang layak guna, yaitu: (1) Kesesuaian materi yang diuraikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat di kurikulum mapel yang bersangkutan, (2) Akurasi materi, sehingga tidak ada narasi kalimat yang ambigu, dan (3) Kemenarikan ilustrasi pendukung materi.

Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak ini didesain semenarik mungkin untuk membantu siswa dalam proses belajar mandiri di rumah, dengan harapan mampu meningkatkan minat dan kompetensi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jadi, setelah produk divalidasi oleh guru pengampu, menurutnya ada 4 indikator kelayakan dari sebuah produk bahan belajar, di antaranya: 1) Materi yang diuraikan harus jelas sesuai dengan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan belajar yang akan dicapai, sekaligus sesuai dengan kurikulum pada mapel yang bersangkutan, (2) Menggunakan bahasa operasional dan tidak banyak menggunakan istilah. Sehingga tidak ada narasi kalimat yang membingungkan, (3) Ilustrasi pendukung materi harus sesuai dan menarik, dan 4) Bahan evaluasi sesuai dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Efektifitas Produk Modul Aqidah Akhlak Model Majalah Anak

Efektifitas sebuah produk bahan pembelajaran diindikatori dengan keberhasilan belajar siswa setelah menggunakan produk pengembangan (Fitri, 2020). Maka, untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar memerlukan evaluasi yang dapat mengukur kompetensi siswa sebagaimana yang diharapkan. Salah satu bentuk evaluasinya adalah dengan tes.

Dalam penelitian ini, uji efektivitas sebuah produk dihitung berdasarkan perolehan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan nilai hasil belajar siswa, sebelum dan sesudah menggunakan produk modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Dan hasil belajar tersebut dijadikan acuan dalam menetapkan nilai efektivitas sebuah produk, sebagaimana yang dijelaskan oleh Musfiqon bahwa Keefektifan produk pengembangan ini diwujudkan melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah diperlakukan menggunakan produk hasil pengembangan (Musfiqon, 2012, p.116).

Pada penelitian ini, efektifitas produk diperoleh dari nilai hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan rumus N-Gain yang dihitung dengan bantuan aplikasi *Microsoft excel 2013*. Hal ini bertujuan supaya dapat mengetahui tingkat keefektifan sebuah *treatment*/perlakuan tertentu dalam penelitian *one group pretest-posttest design*. Kemudian hasil perolehan pada nilai rata-rata N-Gain mencapai pada nilai 0,3 yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Dengan rincian sebagai berikut;

Tabel 3. Kategori Hasil Akhir Siswa

Nilai	Jumlah Siswa
(g) $\geq 0,7$	4 siswa
(g) $\geq 0,3$	10 siswa
(g) $\leq 0,3$	6 siswa

Dari hasil yang peroleh tersebut menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa dari pada sebelum diperlakukan menggunakan produk hasil pengembangan.

Berkaitan dengan hal itu, Kokom menjelaskan bahwa format modul atau bahan belajar yang didukung dengan tampilan yang menarik dan ilustrasi kontekstual, dapat membantu siswa dalam mengkontruksi makna di dalam konsep pembelajaran dengan lebih mudah (Komalasari, 2010, p.100). Sehingga siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan untuk mempelajari Aqidah Akhlak menggunakan modul tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian produk pengembangan modul Aqidah Akhlak model majalah anak untuk siswa kelas IV MI Mujahidin, dapat disimpulkan bahwa:

1. Spesifikasi desain produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: (1) Bagian pendahuluan, (2) Bagian isi, dan (3) Bagian akhir.
2. Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak telah dinyatakan valid/layak guna oleh ahli materi Aqidah Akhlak, ahli desain media pembelajaran, dan guru pengampu mapel Aqidah Akhlak. Hasil validasi materi diperoleh skor 90 % yang menunjukkan bahwa produk masuk pada kualifikasi sangat layak. Hasil validasi oleh ahli Desain diperoleh skor 89,3 % yang menunjukkan bahwa produk masuk pada kualifikasi layak. Dan hasil validasi oleh guru pengampu diperoleh skor 91 % yang berarti produk tersebut juga masuk pada kualifikasi sangat layak.
3. Produk modul Aqidah Akhlak model majalah anak dinilai cukup efektif, karena dalam nilai *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Kemudian setelah dianalisa dengan rumus N-Gain, membuktikan bahwa tingkat efektifitas produk hasil pengembangan tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Jadi dapat disimpulkan

bahwa modul Aqidah Akhlak model majalah anak cukup efektif untuk digunakan siswa dalam belajar mandiri.

Produk hasil pengembangan ini masih perlu diujicobakan pada skala yang lebih luas, supaya ada tindak lanjut dan benar-benar dapat digunakan oleh khalayak. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian sejenis pada mapel atau materi yang berbeda.

REFERENSI

- Branch, R. M. (2019). Robert Maribe Branch - Instructional Design (The ADDIE Approach). In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Chatib Munif, S. I. (2012). Gurunya Manusia. In *menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*.
- Fitri, M. D. (2020). *The Development of Contextual Based Interactive Multimedia in Science Subjects for Ecosystem Materials to Improve Student Learning Outcomes of Class V Elementary School* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/22927/>
- Haryadi, T., & Aripin, A. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi "Warungku." *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(02). <https://doi.org/10.33633/andharupa.v1i02.963>
- Hilmi, H. (2017). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Lantanida Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1885>
- KEMENDIKNAS. (2008). *Penulisan Modul* (S. Dharma (ed.); 1st ed.). https://www.academia.edu/24741148/PENULISAN_MODUL_DIREKTORAT_TENAGA_KEPENDIDIKAN_DIREKTORAT_JENDERAL_PENINGKATAN_MUTU_PENDIDIK_DAN_TENAGA_KEPENDIDIKAN_DEPARTEMEN_PENDIDIKAN_NASIONAL_2008+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Komalasari, K. (2010). Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. In *Bandung: Refika Aditama*.
- Kurniawati, F. E. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *JURNAL PENELITIAN*, 9(2). <https://doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1326>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Marinda, L. (2020). TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1). <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Musfiquon. (2012). Pengembangan Media Dan Sumber Belajar. *Jakarta: PT. Prestasi Pusta Karya, August*.
- Parupalli Srinivas Rao. (2019). The Role Of Newspapers And Magazines To Teach English In The ESL/EFL Classrooms In The Digital Era: A Comprehensive Study. *JOURNAL OF ENGLISH LANGUAGE AND LITERATURE (JOELL)*, 6(2), 165-173. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.33329/joell.62.165>
- Prastowo, A. (2015). Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan [A creative guide to create innovative teaching materials: Creating interesting and fun learning methods]. In *Diva Press*.
- Pratiwi, S. S., Setiani, A., & Nurcahyono, N. A. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Adobe Flash CS3 Profesional Pada Materi Penyajian Data. *DeFermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 70-76. <https://doi.org/https://doi.org/10.36277/deferamat.v2i2.43>
- Puspaningtyas, A., & Rachmadiarti, F. (2018). Validitas dan Kepraktisan Buku Ajar IPA SMP Berbasis Etnosains Untuk Meningkatkan Keterampilan Klasifikasi Siswa SMP. *Ejournal-Pensa*, 6(1), 18-22. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/22340>
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Karakteristik dan Jenis-jenis Majalah*. *Kajianpustaka.Com*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-karakteristik-dan-jenis-jenis->

[majalah.html](#)

- Setiawan Adis, D., Wahjoedi, & Towaf, M. S. (2018). Multimedia Interaktif Buku Digital 3D Pada Materi IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori , Penelitian Dan Pengembangan*, 3(9).
- Sugiarto, R., Nurdyansyah, N., & Rais, P. (2018). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudlu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>
- Susi Fitria, Suswati Hendriani, R. T. (2019). PENGEMBANGAN MODUL AKIDAH AKHLAK BERBASIS KOMIK KELAS V SEMESTER I DI MI THAWALIB PADANG PANJANG. *Jurnal El-Hekam*, IV(1), 41–52. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.31958/jeh.v4i1.2001>
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. *Interdisciplinary Journal Of Linguistics; University of Kashmir , Srinagar,J&K,INDIA ,190006.*, 10.
- Wardana, M. Y. S., & Lintiasri, S. (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MAJINATIF (MAJALAH PINTAR EDUKATIF) PADA PEMBELAJARAN SAINS UNTUK ANAK. *PAUDIA : JURNAL PENELITIAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 5(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v5i1.1170>
- Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.35316/jpii.v3i2.141>